

**KETERLIBATAN ANAK DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

TESIS



**OLEH
AFRIADI
NIM. 51674/2009**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.

Dr. Susi Evanita, M.S.

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI/GEOGRAFI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Afriadi, 2015. "Involvement of Children in Household Industry in Sub Talamau West Pasaman"

Based on the observation that researchers do in the area Talamau West Pasaman district that the child was directly involved in the domestic industry, including the involvement of children in making potato chips as many as 19 people, industry hotcakes as many as 16 people and household industries making cakes as many as 15 people, the data obtained indeed many school-age children involved in domestic industry, and even then until today. The aim in this study were 1) to analisys the involvement of children in the household industry in the district Talamau West Pasaman, 2) analisys the shape involvement children in the household industry in the district Talamau West Pasaman, 3) to analisys the impact of the involvement of children in the household to the education industry The District of West Pasaman Talamau.

This study uses a qualitative method. This research was conducted in Jorong meeting Talu Nagari district. Talamau Kab. Pasaman Barat. Informants in this study were as many as 11 people, consisting of 8 children and parents, neighbors and village trustees. Techniques and tools of data collection in this study is observation, interviews and documents. Data analysis techniques in this study consisted of data collection, data reduction and data presentation.

The results showed that: 1) the role of children in many economic improvement is concentrated in the informal sector. 2) Participation of children in welfare families in the district helping Talamau third realized in its role both in the domestic environment, in the economic field, and in the community. 3) The impact of the involvement of children in work is also expected to give influence / impact on their social development. These impacts can be positive impacts and negative impacts. The positive impact is directly felt by children who work is the formation of the child's ability to meet its own needs within certain limits and increasing their job skills. The negative impact is learning time they are causing dropouts and lack of education.

ABSTRAK

Afriadi, 2015. “Keterlibatan Anak dalam Industri Rumah Tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di daerah Talamau Kab Pasaman Barat bahwa anak terlibat langsung dalam industri rumah tangga, diantaranya keterlibatan anak dalam membuat kerupuk ubi sebanyak 19 orang, industri kacang goreng sebanyak 16 orang dan industri rumah tangga membuat kue sebanyak 15 orang, data yang diperoleh memang banyak anak-anak usia sekolah yang terlibat dalam industri rumah tangga, itupun sampai saat ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) menganalisis keterlibatan anak dalam industri rumah tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, 2) menganalisis bentuk keterlibatan anak dalam industri rumah tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, 3) menganalisis dampak keterlibatan anak dalam industri rumah tangga terhadap pendidikan di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Jorong Pertemuan Nagari Talu Kec. Talamau Kab. Pasaman Barat. Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 8 orang anak dan orangtua, tetangga dan wali nagari. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) peranan anak dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. 2) partisipasi anak dalam membantu kesejahteraan keluarga di kecamatan Talamau diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. 3) Keterlibatan anak-anak dalam bekerja juga diduga akan memberi pengaruh/dampak bagi perkembangan sosial mereka. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang langsung dirasakan oleh anak-anak yang bekerja adalah terbentuknya kemampuan si anak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dalam batas tertentu dan meningkatnya keterampilan kerja mereka. Sedang dampak negatifnya adalah tersitanya waktu belajar mereka yang menyebabkan putus sekolah dan rendahnya pendidikan mereka.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Keterlibatan Anak Dalam Industri Rumah Tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tulisan ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015
Saya yang menyatakan

Afriadi
Nim. 51674

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan Judul: **“Keterlibatan Anak dalam Industri Rumah Tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**. Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Dalam terwujudnya tesis ini penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth. Ibuk **Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum.** selaku pembimbing I, dan selanjutnya juga Yth. Ibuk **Dr. Susi Evanita, M.S** selaku pembimbing II. Beliauah yang telah bersusah payah memberi bimbingan dan pengarahan pada penulis sehingga terwujudnya tesis ini.

Kemudian ucapan terima kasih dan penghargaan yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang dan Direktur Program Pascasarjana beserta Staf yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sejak awal sampai pada penyelesaian perkuliahan.
2. Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial beserta Staf Dosen yang telah memberikan kontribusi ilmu pada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar, ibuk Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D. dan ibuk Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku Kontributor tesis ini.
4. Bapak Camat Talamau yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di daerahnya.

5. Wali Nagari Talu yang telah banyak membantu peneliti dalam segala data dan informasi, serta fasilitas dalam mengumpulkan data di lapangan.
6. Kepala Jorong yang telah dengan segala keikhlasan hati membantu penulis selama mengumpulkan data di lapangan.
7. Rekan-rekan majelis guru SMP N I Talamau dan SMP N 3 Talamau tempat penulis bertugas sekarang dan yang dulu yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang waktu agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Teristimewa untuk keluarga Penulis, Istri tersayang Nelvia Yessi serta Anak-anakku Ananda Athiyah Naswa, M. Khairul Azzam, M. Asyraf Rusyaidi, Umakku Nurjana, Alm Papa M. Anas, Ayah H. Mukhtar H, Alm Ibu Nursima, serta kakak, abang dan adik-adikku sekalian anak dan keponakan-keponakanku yang selalu mengiringi penulis dengan Do'a, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.
9. Semua teman-teman di Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan dorongan moril dan tenaga sampai akhir penyelesaian tesis ini.

Akhirnya dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini. Semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGAMTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keluarga	10
B. Sektor Informal	20
C. Peraturan Tentang Anak Bekerja	23
D. Keterlibatan Anak	42
E. Industri Rumah Tangga.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Informan Penelitian.....	67
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	68
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	72
F. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Letak dan Keadaan Geografis Kec. Talamau.....	75

2. Sejarah Nagari.....	76
3. Demografi	78
4. Pendidikan.....	80
5. Ekonomi	80
6. Keberadaan Industri Rumah Tangga di Kec. Talamau	83
A. Temuan Khusus.....	87
1. Keterlibatan Anak dalam Industri Rumah Tangga.....	87
2. Bentuk Keterlibatan Anak dalam Industri Rumah Tangga	99
3. Dampak Keterlibatan Anak dalam Industri Rumah Tangga	103
B. Pembahasan.....	112
Keterlibatan, Bentuk, dan Dampak Keterlibatan Anak dalam Industri Rumah Tangga	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	130
B. Implikasi	132
C. Saran.....	133

DAFTAR RUJUKAN	135
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	136
2. Pedoman Wawancara.....	137
3. Hasil Observasi	138
4. Hasil Wawancara	140
5. Sejarah Pemerintahan Nagari.....	144
6. Kondisi Geografis	145
7. Kondisi Sosial Budaya Nagari	146
8. Prasarana dan Sarana Nagari.....	148
9. Dokumentasi	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran anak dalam sebuah perkawinan merupakan dambaan bagi suami-istri, karena anak mempunyai nilai tersendiri bagi keluarga. Adanya anak dalam suatu keluarga sudah merupakan salah satu kebutuhan bagi orang tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi. Konsep nilai anak yang dimiliki oleh setiap keluarga umumnya telah mendasar dan menjadi bagian dari hidup mereka.

Anak-anak ini adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu mereka selayaknya mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara jasmani dan rohani maupun secara sosial. Namun keadaan rumah tangga di pedesaan yang masih dihadapkan pada berbagai masalah ketidakserasian dan kekurangan seperti pendapatan rendah, tingkat pendidikan rendah dan penguasaan tanah sempit, telah menuntut keterlibatan anak-anak dalam usaha pencaharian nafkah guna membantu menambah pendapatan orangtuanya.

Anak sebagai jaminan hari tua, keberadaan anak menimbulkan rasa tentram di hari tua, karena anak merupakan jaminan bagi orang tua pada saat orang tua tidak dapat bekerja lagi. Anak dapat memberikan suatu ketentraman bagi orang tua kelak ketika anak tersebut telah bekerja. Anak harus membalas

budi kebaikan orang tua dalam hal ini adalah bahwa setiap anak harus mau memberikan bantuan ekonomi, merawat dan membantu pekerjaan orang tua baik itu semasa orang tuanya masih mampu bekerja maupun tidak sanggup lagi untuk bekerja mencari nafkahnya sendiri. Orang tua akan mendapat atau memperoleh bantuan ekonomi maupun bantuan hanya merawat setelah usianya telah uzur. Nilai-nilai tertentu yang dimiliki oleh suatu masyarakat akan tercermin dalam berbagai kebutuhan hidup. Biasanya nilai-nilai tersebut pertama sekali akan di peroleh melalui keluarga dan akan berkembang lagi. Nilai ini juga bisa menjadi faktor pendorong bagi setiap keluarga untuk memperoleh anak yang tentunya sesuai dengan konsep budayanya sendiri. Kenyataan ini biasanya dilandasi oleh adanya nilai-nilai yang akan di peroleh dari setiap anak, baik itu pada masa awal lahir hingga masa selanjutnya sehingga, mereka cenderung untuk memandang anak sebagai sumber rezeki.

Permasalahan pekerja anak sebenarnya hampir menyerupai sebuah gunung es. Kompleksitas pada dasar permasalahannya tidak tampak, sedangkan aktualisasi pada permukaan berupa tindakan-tindakan eksploitasi terhadap anak juga hanya muncul sedikit. Budaya masyarakat yang lebih cenderung bersifat patriarchi dan kemiskinan secara struktural memungkinkan fenomena ini terjadi terhadap pekerja anak di Indonesia.

Di daerah pedesaan, anak sudah dapat membantu orang tua pada usia yang sangat muda, mulai dari pekerjaan ringan sampai dengan pekerjaan yang berat. Sumbangan anak berupa tenaga kerja di harapkan akan berpengaruh

terhadap besar kecilnya produktivitas rumah tangga. Dengan demikian pendapatan keluarga akan meningkat sebagai akibat dari bantuan tenaga kerja yang diberikan anak. Dengan adanya partisipasi anak lambat laun ekonomi keluarga akan semakin baik.

Rendahnya tingkat pendidikan pekerja anak disebabkan lantaran kurangnya kesadaran dari para orangtua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi anak. Anak-anak kurang dimotivasi untuk bersekolah sehingga mereka malas untuk bersekolah ataupun melanjutkan sekolah setelah lulus. Faktor lain yang menjadi alasan rendahnya pendidikan pekerja anak adalah adanya anggapan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta uang yang banyak. Alasan lain yang menyebabkan rendahnya pendidikan pekerja anak adalah faktor biaya, orangtua berpenghasilan rendah sehingga kurang mampu untuk membiayai anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan kehadiran anak orang tua mampu mengubah sikap keras hati menjadi lemah lembut. *Manfaat Ekonomi* dan Ketenangan dimana anak dapat membantu ekonomi orang tuanya dengan bekerja di sawah atau di perusahaan keluarga lainnya, atau dengan menyumbangkan upah yang mereka dapat di tempat lain. Mereka dapat mengerjakan banyak tugas di rumah (sehingga ibu mereka dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang).

Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan

sosial (Horowitz, 1985; Suparlan, 1989; Zinn dan Eitzen, 1990) Nilai anak dari segi ekonomis yaitu anak di anggap sebagai benda investasi, sumber tenaga kerja dan sebagai sumber penghasilan rumah tangga. Nilai investasi yang dimaksud di sini adalah bagaimana seseorang anak dapat membahagiakan orang tua kelak apabila mereka sudah tua. Bantuan tenaga kerja anak mempunyai arti penting dalam hal anak sebagai tenaga kerja keluarga dalam usahatani keluarga dan usaha rumah tangga. Hal ini kita temukan dalam masyarakat yang bermata pencaharian bertani maupun industri. Bantuan ekonomi anak dalam bentuk materi, oleh para orang tua diakui sangat penting artinya dalam meringankan beban ekonomi rumah tangga.

Anak merupakan asset keluarga yang bisa memberikan perubahan bahkan perkembangan dalam membangun usaha keluarga. Ketika dilakukan dengan sebuah pemahaman dan kesadaran maka kreatifitas dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap perkembangan usaha. Usaha keluarga yang tergolong kecil merupakan salah satu modal sosial dalam mengembangkan usaha baru yang lebih baik.

Jika mengacu pada pasal 74 UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pekerjaan yang dilakukan anak-anak tersebut termasuk dalam kategori pekerjaan berat. Belum lagi situasi dan kondisi di tempat kerja yang rentan terhadap adanya bencana ataupun resiko kecelakaan kerja. Selain itu pekerjaan yang dilakukan anak juga merampas hak hidup, hak tumbuh dan

berkembang, hak perlindungan, dan hak partisipasi anak, seperti yang tertuang dalam pasal 4 UU No. 23 tahun 2004 tentang Perlindungan Anak.

Pelarangan anak bekerja sebenarnya lebih dimaksudkan untuk pendidikan anak. Dalam KHA juga disebutkan dan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan tidak terlibat dalam aktifitas ekonomi secara dini. Namun pada observasi awal juga ditemukan sebanyak 11 (sebelas) orang anak yang masih sekolah yang telah lebih 1 (satu) tahun bekerja membantu orangtua dalam usaha industri. Bahkan 3 (tiga) diantaranya adalah siswa dari salah satu Sekolah Dasar, 6 (enam) anak merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama, dan 2 (dua) lainnya adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Menurut Bagong Suyanto, akibat tekanan kemiskinan, kurangnya animo orang tua terhadap arti penting pendidikan, dan sejumlah faktor lain, maka secara sukarela ataupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting (Suyanto, 2010:119).

Kenyataan yang menyebabkan anak-anak tersebut bekerja dan bersekolah tentu akan mengurangi porsi mereka untuk mengecap pendidikan secara penuh untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik pula. Faktor penyebab siswa tinggal kelas ataupun putus sekolah sendiri sudah tentu bermacam-macam. Namun demikian, berbagai studi seringkali menemukan bahwa keterlibatan anak-anak di usia sekolah untuk turut membantu orang tua mencari nafkah akan cenderung mempersempit kesempatan anak untuk menikmati pendidikan secara penuh, tidak saja sekedar kegiatan belajar di

sekolah tetapi juga kesempatan belajar di rumah termasuk membaca dan mengerjakan PR. Selain itu aktivitas bekerja ini juga memungkinkan anak terdampar dalam berbagai kegiatan orang dewasa yang dapat merugikan perkembangan mental, moral/spiritual, serta perkembangan sosial anak.

Anak-anak ini adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu mereka selayaknya mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara jasmani dan rohani maupun secara sosial. Namun keadaan rumah tangga di pedesaan yang masih dihadapkan pada berbagai masalah ketidakserasian dan kekurangan seperti pendapatan rendah, tingkat pendidikan rendah dan penguasaan tanah sempit, telah menuntut keterlibatan anak-anak dalam usaha pencaharian nafkah guna membantu menambah pendapatan orangtuanya.

Keterlibatan anak-anak dalam membantu menambah pendapatan rumah tangga membuat mereka terpaksa mengorbankan waktu sekolahnya. Anak-anak tersebut ada yang bersekolah sambil bekerja tetapi kebanyakan tidak bersekolah lagi. Dalam hal ini, sebagaimana pernah dikemukakan oleh Buddy Prasadja terdapat konflik antara pendidikan anak-anak dan kebutuhan akan tenaga mereka. Menurut Prasadja, kebutuhan-kebutuhan ekonomi sering memaksa petani kecil dan buruh yang tidak bertanah untuk mengabaikan pendidikan anak-anak mereka, karena tenaga anak itu dibutuhkan, terutama anak laki-laki (dikutip dalam White, 1973:52).

Alasan utama mengapa anak-anak tersebut bekerja adalah membantu menambah pendapatan keluarga. Gambaran di atas memberi kesan kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan anak. Padahal dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak antara lain disebutkan anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.

Jorong Pertemuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang memiliki Industri rumah tangga, pekerjaannya adalah anak-anak. Menurut pengamatan penulis pada bulan Januari 2014, dalam industri rumahtangga di Kecamatan Talamau banyak anak-anak usia sekolah (8-14 tahun) yang terlibat bekerja. Keterlibatan anak dalam membuat kerupuk Ubi sebanyak 19 orang, industri kacang goreng sebanyak 16 orang dan industri rumah tangga membuat kue sebanyak 15 orang.

Pekerjaan tersebut cocok untuk anak-anak karena tergolong ringan dan tidak menuntut keterampilan yang tinggi. Keterlibatan anak-anak dalam pekerjaan tentu akan menyita waktu belajar atau waktu istirahat mereka, sehingga perlu diteliti bagaimana pengaruh pekerjaan tersebut terhadap kelangsungan pendidikan mereka serta sejauh mana arti keterlibatan kerja mereka bagi orang tuanya.

Dari penjelasan tentang keterlibatan anggota keluarga terutama anak di usia sekolah dalam industri rumah tangga. maka hal itulah yang mendorong

penulis untuk menelitinya. Disamping itu penulis tertarik untuk menelitinya karena penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian ini akan menjelaskan tentang Keterlibatan Anak dalam Industri Rumah Tangga di Jorong Pertemuan Nagari Talu Kecamatan. Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanaketerlibatan anak dalam industri rumah tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanabentuk keterlibatkan anak dalam industri rumah tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana Peran dan dampak keterliban anak dalam industri rumah tangga terhadapekonomi keluarga dan pendidikan anak di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Keterlibatan anak dalam industri rumah tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bentuk keterlibatkan anak dalam industri rumah tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

3. Dampak keterlibatan anak dalam industri rumah tangga terhadap ekonomi keluarga dan pendidikan anak di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di bidang akademik yakni sebagai kajian ilmiah bagi peneliti sendiri dalam bidang Sosiologi Ekonomi khususnya mengenai keterlibatan anak dalam industri rumah tangga.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan Sosiologi Ekonomi dengan mengidentifikasi sejumlah konsep yang berkaitan dengan masalah keterlibatan anak dalam industri rumah tangga.
3. Memberikan masukan kepada masyarakat yang memiliki industri rumah tangga.
4. Memberikan masukan kepada pemerintah Kab. Pasaman Barat untuk memperhatikan anak-anak yang terlibat dalam industri rumah tangga,

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan anak dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Bias jender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena anak dilibatkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan uang jajan dari orangtua tetapi mereka juga berusaha sendiri untuk membantu orang tua dalam menjajakan kue-kue yang dibuat.

Peranan anak-anak yang bekerja pada desa kasus tidak terlihat secara nyata, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan perlu/tidaknya mereka terlibat dalam bekerja. Alasan membantu ekonomi rumah tangga orang tua tidak demikian dalam kenyataannya. Anak-anak lebih tertarik bekerja karena mendapat upah/uang dan akhirnya malas untuk bersekolah lagi. Dengan demikian, adanya pekerja anak-anak di desa kasus hendaknya segera ditanggulangi, sehingga mereka rajin untuk bersekolah lagi (yang berguna bagi masa depan mereka).

Keterlibatan anak-anak dalam bekerja menimbulkan dampak positif dan negatif bagi mereka. Dampak positif yaitu berupa kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri dalam batas tertentu dan meningkatnya ketrampilan anak terutama dalam industri rumah tangga. Penggunaan upah yang diperoleh

anak-anak dari bekerja sepenuhnya dikontrolnya sendiri. Biasanya mereka menggunakannya untuk jajan, nonton, jalan-jalan ke Bogor, beli buku dan ditabung . Dampak negatif keterlibatan anak-anak dalam bekerja ditelaah dari segi pendidikan dan kesehatan mereka.

Banyaknya anak-anak yang bekerja di Jorong Pertemuan Kecamatan Talamau menyebabkan banyaknya pula anak-anak yang putus sekolah di desa ini. Hal ini terjadi karena mereka "keasikan" dalam bekerja, sehingga enggan/malas untuk ke sekolah. Pengenalan arti "uang" yang terlalu dini pada anak-anak usia sekolah di desa ini merupakan penyebab utamanya. Dampak negatif dari segi kesehatan ditelaah dengan memperhatikan lingkungan kerja dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak-anak dalam melakukan pekerjaan. Umumnya pekerja anak-anak tidak mengetahui dampak di masa yang akan datang.

Beberapa konsep yang mempertajam konsep dari stratifikasi, salah satu di antaranya ialah konsep rentang (*span*), yang lebih mengacu pada perbedaan antara kelas teratas dengan kelas terbawah. Dalam masyarakat kita, misalnya kita menjumpai rentang yang sangat lebar dalam hal penghasilan. Selain kaitannya dengan stratifikasi, pada hasil penelitian ini juga terkait dengan teori fungsionalisme yang lebih menyoroti bagaimana terjadinya persoalan gender, yang mengarah kepada pemikiran bagaimana gender dipermasalahkan. Partisipasi anak dalam membantu kesejahteraan keluarga di Jorong Pertemuan Kec. Talamau diwujudkan dalam ketiga perannya membantu orangtua dalam persiapan, proses pembuatan dan pemasaran.

Dampak keterlibatan anak dalam industri rumah tangga, berdampak pada hasil belajarnya di sekolah, karena anak tidak fokus dalam belajar, banyak nilai raport yang tidak tuntas, tidak mengerjakan PR sehingga anak-anak tidak bisa fokus dalam belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan beberapa implikasi yang berkaitan dengan keterlibatan anak dalam industri rumah tangga di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman. Keterlibatan anak dalam industri rumah tangga memang menjadi suatu polemik yang berkaitan dengan pendidikan anak itu sendiri, dengan membantu orangtua berjualan mereka tidak dapat bermain sebagai mana mestinya, terkadang mereka tidak sempat untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Upaya yang dilakukan sebagai seorang anak wajib membantu orangtuanya dalam hal ini ada hal-hal yang wajar artinya anak dan orangtua harus bisa membagi waktu memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan mengontrol anak sehingga anak bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah, sehingga anak di sekolah tidak ketinggalan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Saat seorang anak memasuki usia 15 tahun, ia tidak serta merta bisa dipekerjakan begitu saja dan langsung lepas dari kategori pekerja anak. Ia hanya diperbolehkan bekerja di bawah bimbingan yang memadai dan dalam pekerjaan yang tidak berbahaya atau termasuk dalam kategori bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Jadi, sekalipun sudah berusia 15 tahun atau

lebih, seorang anak masih digolongkan sebagai pekerja anak apabila mereka melakukan pekerjaan yang berbahaya dan bersifat eksploitatif.

Berikan pekerjaan ringan yang tidak boleh mengganggu kesehatan dan pertumbuhan anak, atau mengganggu sekolahnya serta partisipasinya dalam pelatihan kejuruan atau “kapasitas untuk memperoleh manfaat dari instruksi yang diterimanya”. Tugas yang dilaksanakan dalam pekerjaan ringan tidak boleh merupakan pekerjaan berbahaya dan tidak boleh lebih dari 14 jam per minggu.

Anak-anak di bawah usia minimum untuk bekerja (15 tahun, berdasarkan UU No. 20/1999) yang melakukan kerja rumah tangga di rumah tangga orang lain, dan anak-anak yang berusia di atas usia minimum untuk bekerja tetapi di bawah 18 tahun (Konvensi ILO no 138) yang bekerja dalam kondisi perbudakan, berbahaya atau dalam kondisi yang tereksplorasi -suatu bentuk pekerjaan terburuk untuk anak yang harus dihapuskan seperti yang didefinisikan dalam hukum Internasional.

C. Saran

1. Hendaknya para pengusaha industri membatasi umur anak mulai bekerja sampai anak-anak tersebut dapat menyelesaikan pendidikan sekolah dasarnya.
2. Sebaiknya para pengusaha industri memperhatikan jam kerja yang berlaku bagi pekerja anak-anak tersebut, agar mereka mempunyai kesempatan untuk bersekolah.

3. Adanya kontrol terhadap pelaksanaan Undang-undang mengenai pekerja anak-anak dari pemerintah.
4. Bagi pemerintah setempat agar memberikan bantuan dana untuk meningkatkan usaha industri rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, S.1988. *Sosiologi Pendidikan Isu dan Hipotesa Tentang Hubungan; Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto
- Amir Dalen, Indra Kusuma. 1973. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Anonimous. 1987. "Anak-anak dibawah Umur yang Bekerja". *Pelita*, 23 Juli 1987. Jakarta.
- Anonimous. 1987. *Anak-Anak di Bawah Umur Yang Bekerja, Dilindungi "Peraturan Menteri"*. *Pelita*, 23 Juli 1987. Jakarta.
- Anonimous. 1988. *Pekerja Anak Tidak Bisa Dicegah, Harus Dilindungi*. *Kompas*, 16 Juli 1988.
- Biro Pusat Statistik. 1985. *Statistik Pemuda*. 1985. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1977/1978. *Buku Saku Statistik Indonesia*. Jakarta.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. 2003. *Data dan Informasi Kemiskinan*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Edisi Revisi, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depnakertrans bekerjasama dengan Organisasi Perburuhan Internasional. 1979. *Hasil Panel Diskusi Tentang Masalah Anak yang Terpaksa Bekerja*. Jakarta.
- Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial R. I. 1979. *Undang-undang Republik Indonesia nohor 4 tahun 1979*. Jakarta.
- Direktorat Bina Norma Perlindungan Tenaga Kerja. Departemen Tenaga Kerja. 1987. *Perlindungan Bagi Anak yang Terpaksa Bekerja*. Jakarta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1996. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- Faisal, Sanafiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya